

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses ilmiah dalam memenuhi rasa ingin tahu (*curiosity*) manusia dalam upaya pemecahan masalah yang terjadi di dalam lingkungan serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan. Suatu penelitian harus memiliki lokasi dan objek yang akan diteliti serta adanya metode dan pendekatan dalam penelitian yang dijadikan sebagai pedoman jalannya kegiatan penelitian. Arikunto (dalam Suyadi, 2015, hlm. 18) menjelaskan bahwa ‘penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.’

Adapun penjelasan mengenai lokasi, objek, pendekatan, metode, prosedur, instrumen, pengumpulan data, dan analisis data yang akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Desain Penelitian

Kegiatan penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Dalam penelitian, pendekatan kualitatif ini merupakan suatu pendekatan ilmiah yang bersifat alamiah yang dimaksudkan untuk memahami makna dan permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sosial. Menurut Creswell (2013, hlm. 4) menjelaskan bahwa

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa dalam proses penelitian kualitatif, terdapat beberapa pertanyaan untuk mengumpulkan data yang kemudian dianalisis serta dengan tahapan terakhir yaitu menafsirkan makna dari penelitian tersebut. Hal ini merupakan suatu upaya untuk memahami permasalahan tersebut secara

Mira Purnama Sari, 2016

Penggunaan Video Kebangsaan Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Pokok Konstitusi Yang Berlaku Di Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran PPKn di Kelas 8-A SMPN 16 Bandung Tahun 2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendalam dan komprehensif. Sugiyono (2011, hlm. 9) memandang bahwa desain penelitian atau pendekatan kualitatif lebih menekankan kepada analisis data yang bersifat alami seperti yang dikemukakannya bahwa

Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian tindakan kelas ini bersifat alamiah sesuai dengan objek yang diteliti. Peneliti merupakan pelaksana dalam penelitian yang memegang kunci utama terhadap kesuksesan pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian tindakan kelas berupaya untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pada dasarnya, tujuan dari penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif ialah agar dapat memahami objek yang diteliti secara mendalam dan bersifat alami dimana peneliti merasakannya secara langsung. Menurut Schwandt (dalam Creswell, 2013, hlm. 167) bahwa ‘tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian.’ Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui secara mendalam mengenai penggunaan video kebangsaan pada materi pokok konstitusi yang berlaku di Indonesia dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Hal ini didasari atas tujuan penelitian yang ingin melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, bukan dimaksudkan untuk melihat presentasinya.

Pada dasarnya dalam ilmu sosial, sikap dan perilaku manusia dalam hal ini peserta didik tidak dapat diukur dengan angka (kuantitatif). Melainkan cukup dengan sebuah pengamatan (observasi) mengenai aspek yang ingin diamati secara mendalam dan bersifat alamiah. Selain itu, hal ini didasari atas sikap dan perilaku manusia yang senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu sehingga

penggunaan pendekatan kuantitatif tidak relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan. Menurut Mulyasa (2012, hlm 3) menyatakan bahwa “penelitian tindakan merupakan sebuah bentuk refleksi diri yang melibatkan para guru sebagai partisipan atas proses pendidikan yang mereka lakukan.” Dari penjelasan tersebut bahwa penelitian tindakan ini dipandang sebagai suatu cara untuk menandai sebuah bentuk kegiatan yang dirancang dalam memperbaiki program pembelajaran untuk merefleksikan diri terhadap penerapan pengembangan yang dilakukan khususnya berkaitan dengan media pembelajaran. Dalam hal ini penelitian tindakan ini memfokuskan pada ruang lingkup kelas yang juga disebut penelitian tindakan kelas. Mulyasa (2012, hlm. 11) menyimpulkan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.”

Pada dasarnya suatu penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan yang jelas. Sebagaimana dijelaskan oleh Suyadi (2015, hlm. 22) bahwa “tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik belajar-mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan.” Begitu pun dengan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik melalui penggunaan video kebangsaan pada materi pokok konstitusi yang berlaku di Indonesia dalam pembelajaran PPKn.

Adapun prosedur dalam penelitian tindakan kelas biasanya meliputi beberapa siklus. Hal ini sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan diteliti dan kondisi yang akan ditingkatkannya.

1. Setting Penelitian

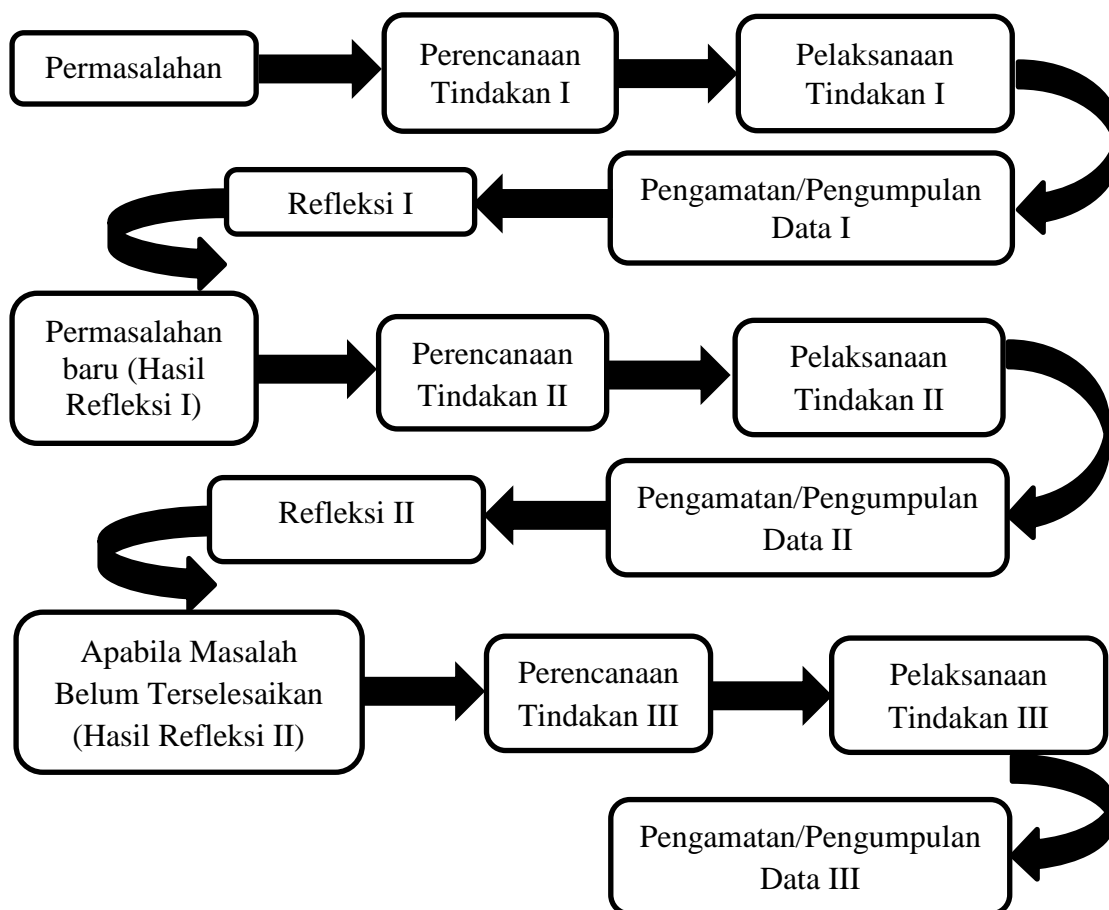
Menurut Suyadi (2015, hlm. 83) bahwa “*setting* penelitian menggambarkan lokasi dan kelompok siswa atau subjek yang dikenai tindakan. Tidak ada sampel populasi dalam PTK.” Jadi, subjek penelitian adalah satu isi

kelas secara keseluruhan. Dalam hal ini, penelitian akan dilaksanakan di kelas 8-A SMPN 16 Bandung, direncanakan dalam kurun waktu minggu ketiga bulan september sampai minggu kedua bulan oktober 2015.

2. Prosedur Penelitian

Pada prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdapat beberapa alur yang harus dilakukan. Beberapa tahapan alur penelitian tindakan tidak semata hanya cukup dalam satu siklus. Melainkan harus dilakukan dengan melalui beberapa siklus untuk dapat melihat perubahan dalam penelitian tersebut. Adapun yang dimaksud dengan siklus menurut Suyadi (2015, hlm. 65) adalah “putaran dari suatu rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi.” Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa satu siklus dalam penelitian tindakan kelas merupakan satu putaran penuh tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas. Jika siklus tersebut dilakukan lebih dari satu siklus, maka siklus selanjutnya merupakan putaran ulang dari tahapan-tahapan pada siklus sebelumnya.

Merujuk pada pendapat Suhardjono (dalam Arikunto, 2008, hlm. 74) mengenai siklus-siklus dalam penelitian tindakan kelas. Desain penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini memiliki alur sebagai berikut.



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian
(Suhardjono (dalam Arikunto, 2008, hlm. 74))

Berdasarkan desain penelitian di atas, tahapan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

a. Permasalahan

Menurut Suyadi (2015, hlm. 70) menjelaskan bahwa “cara yang paling mudah untuk mengidentifikasi masalah adalah dengan mendaftar/mendata sejumlah masalah yang dihadapi atau dirasakan oleh guru.” Pada tahapan ini

dilakukan suatu identifikasi permasalahan peserta didik berkenaan dengan berpikir kritis peserta didik khususnya pada materi pokok konstitusi yang berlaku di Indonesia dalam pembelajaran PPKn.

b. Perencanaan Tindakan

Menurut Suyadi (2015, hlm. 84) bahwa

Rencana tindakan adalah gambaran riil secara detail mengenai rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti. Perlu diingat, bahwa yang dimaksud rencana tindakan bukan tahapan atau siklus-siklus dalam PTK...tetapi benar-benar rencana tindakan secara riil tentang hal-hal yang akan dilakukan peneliti dari awal hingga akhir.

Dalam hal ini, setelah peneliti menemukan masalah yang kemudian akan diatasi, terlebih dahulu peneliti melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan, yaitu dengan menyusun instrumen penelitian berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan video kebangsaan, lembar observasi, dan instrumen penelitian.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini dilakukan tindakan berupa proses pembelajaran, pengumpulan data berupa pengamatan dan wawancara serta adanya lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan. Menurut Suyadi (2015, hlm. 62) bahwa “pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Hendaknya perlu diingat bahwa pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa.” Dalam hal ini, penayangan video kebangsaan pada tahap pelaksanaan tindakan I adalah mengenai perkembangan perubahan konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia, pelaksanaan tindakan II adalah mengenai berbagai bentuk penyimpangan yang pernah terjadi terhadap konstitusi yang berlaku di Indonesia, pelaksanaan tindakan III adalah mengenai sikap positif terhadap pelaksanaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 hasil amandemen.

d. Pengamatan/Pengumpulan data

Dalam tahapan ini dilakukan pengamatan dan pengumpulan data serta analisis data untuk kemudian diambil suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Sebagaimana Supardi (dalam Suyadi, 2015, hlm. 63) menjelaskan bahwa

Observasi adalah pengumpulan data. Dengan kata lain, observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada langkah ini, peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (angket/wawancara/observasi, dan lain-lain).

e. Refleksi

Tahapan ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari pelaksanaan tindakan yang kemudian dilakukan pengambilan keputusan terkait ketuntasan permasalahan. Dilanjutkan pada siklus seterusnya atau sudah cukup dan permasalahan sudah dapat terselesaikan. Adapun penjelasan mengenai refleksi yang dikemukakan oleh Suyadi (2015, hlm. 64) bahwa “refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi juga sering disebut dengan istilah “memantul”. Dalam hal ini peneliti seolah memantulkan pengalamannya ke cermin, sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelemahan dan kekurangannya.”

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Agar penelitian dilakukan secara mendalam, maka ditentukan pula subjek penelitian sebagai pemberi informasi mengenai data yang diperlukan. Menurut Nasution (1998, hlm. 32) bahwa “subjek penelitian atau sumber data adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu.” Adapun yang menjadi subjek dari penelitian tindakan ini adalah guru PPKn dan peserta didik kelas 8-A SMPN 16 Bandung.

Tempat penelitian tindakan akan dilaksanakan di kelas 8-A SMPN 16 Bandung. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian tersebut karena kelas 8-A merupakan kelas yang menarik untuk diteliti khususnya berkaitan dengan berpikir kritis para peserta didiknya. Mengingat kelas 8-A memiliki tingkat keaktifan yang

baik, namun belum terarah dengan baik. Hal ini akan dirasa lebih baik apabila didukung dengan kemampuan pendidik dan strategi pembelajaran yang tepat, khususnya dalam segi media untuk memberikan stimulus kepada para peserta didiknya. Staf pengajar atau guru PPKn yg ada di sekolah ini sebanyak 5 orang, diantaranya 1 orang sebagai guru tetap PPKn, 1 orang guru tetap IPS rangkap PPKn dan 3 orang sebagai guru PLP pada mata pelajaran PPKn. Sekolah ini memiliki beberapa fasilitas yang cukup memadai, diantaranya pos satpam, lapang upacara atau lapang olahraga, tata usaha, masjid, ruang PKS, ruang guru, ruang RKS, ruang PPTK, ruang TKS, ruang rapat, UKS, koperasi siswa, lab komputer, ruang kelas sebanyak 26 ruangan.

C. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui secara langsung proses pembelajaran dengan menggunakan video kebangsaan untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Pengertian observasi menurut Sukmadinata (2012, hlm. 220) bahwa “observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.” Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui observasi peneliti dapat memperoleh data secara langsung dan akurat sehingga tidak diragukan kebenarannya. Dalam hal ini, observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk melihat peningkatan berpikir kritis peserta didik pada materi pokok konstitusi yang berlaku di Indonesia dalam pembelajaran PPKn melalui penayangan video kebangsaan.

2. Wawancara

Wawancara menurut Sukmadinata (2012, hlm. 216) merupakan “salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.” Sedangkan menurut Zuriah (2009, hlm. 179) “wawancara adalah pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.” Dalam hal ini wawancara merupakan alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti secara lisan demi mendapatkan informasi yang bersifat menghimpun dan dapat menggambarkan keadaan dengan jelas melalui informan yang dapat dipercaya.

Wawancara bertujuan untuk mengetahui segala hal yang tidak didapatkan dari alat pengumpul data lainnya, karena wawancara disini berbentuk lisan yang berasal dari pembicaraan antara informan dan peneliti secara langsung.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Moleong (2007, hlm. 217) bahwa “studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat dan mengamati data-data yang menunjang dan mendukung penelitian.”

Sedangkan menurut Sukmadinata (2012, hlm. 221) bahwa “studi dokumentasi (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.”

Arikunto (1996, hlm. 234) menjelaskan beberapa contoh dan pemahaman tentang dokumentasi, beliau mengemukakan bahwa “dokumentasi data itu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.”

Dokumentasi ini dapat dimaksimalkan oleh peneliti sebagai alat bukti penelitian dan untuk memperkuat hasil yang dilakukan peneliti dilapangan. Studi dokumentasi yang diambil oleh peneliti yaitu berupa gambar-gambar kegiatan pembelajaran PPKn pada materi pokok konstitusi yang berlaku di Indonesia di kelas 8-A SMPN 16 Bandung, mengamati dan menganalisis Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), dan gambar-gambar penayangan video kebangsaan serta hasil observasi.

4. Perekaman

Perekaman adalah kegiatan dimana peneliti merekam dan mengabadikan segala bentuk kegiatan proses pembelajaran yang diteliti. Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan perekam (*record*) menggunakan *Handy Cam* atau kamera digital untuk merekam semua aktivitas yang berlangsung selama proses penelitian berlangsung. Pada dasarnya menurut Sudjana dan Rivai (2011, hlm. 154) bahwa “perekam (*recorder*) merupakan alat perekam atau penyimpan gelombang-gelombang suara dalam bentuk gelombang magnetik, yang bisa diperdengarkan kembali bila diperlukan.” Sedangkan dalam hal ini, proses perekaman dengan menggunakan kamera atau *Handy Cam* berfungsi untuk merekam secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan alat perekaman tersebut akan mempermudah peneliti untuk mengingat percakapan dengan sumber informasi dan juga dalam proses pembelajaran. Perekaman yang penulis dapat lakukan dalam penelitian ini meliputi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan video kebangsaan untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik.

D. Analisis Data

Menurut Creswell (2013, hlm. 274) bahwa “analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.”

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong 2007, hlm. 248) bahwa

Teknis analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang terpenting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Dalam tahapan analisis data, peneliti melakukan pengolahan data dengan cara mengorganisasikan, menyusun, dan memutuskan suatu kesimpulan dari apa yang telah didapatkan dalam tahap pengumpulan data. Dalam hal ini, pada tahapan analisis data terdapat tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan menurut Miles & Huberman (dalam Patilima, 2011, hlm. 100-101) adalah sebagai berikut:

- 1) Reduksi data, merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
- 2) Penyajian data, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 3) Penarikan kesimpulan, merupakan hanya sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam suatu penelitian diperlukan adanya analisis data dengan secara bersamaan dilakukan pula tiga alur kegiatan yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dimana ketiga alur kegiatan ini merupakan satu kesatuan kegiatan dalam analisis data yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam penelitian ini, reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yakni berkaitan dengan alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi serta perekaman. Beberapa alat pengumpul data yang digunakan tersebut kemudian di golongkan dan diorganisasikan dengan baik, sehingga mampu untuk memudahkan dalam verifikasi data yang terkumpul. Setelah terkumpulnya berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti melakukan penyusunan terhadap informasi tersebut yang pada akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan yang utuh.

Dalam proses analisis data, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan menurut Sukmadinata (2012, hlm. 27) yakni sebagai berikut.

- a. Pengkodean (koding), hal ini digunakan untuk menyederhanakan dan menstandarisasikan data untuk keperluan analisis.
- b. Pemberian catatan, yaitu penambahan materi-materi tertulis dengan catatan atau komentar. Proses ini menarik perhatian untuk menuju kearah apa yang dianggap bagian-bagian yang berarti.

- c. Pelabelan, Ketika kita memiliki suatu skema analisis dalam pikiran dan melabeli suatu bagian atau kalimat dengan kata-kata yang berarti.
- d. Seleksi, proses kunci dalam manajemen data dengan cara memilih hal-hal yang representatif, tidak biasa, tetapi berarti dan menarik.
- e. Kesimpulan, hal ini bertujuan untuk mendapatkan kembali sesuatu dari keanekaragaman data mentah yang dikumpulkan.

E. Instrumen Penelitian

1. Peneliti Sendiri

Agar data yang diperoleh dari lapangan akurat dan valid, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) serta turun ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi alamiah (*natural setting*). Sebagaimana Creswell (2013, hlm. 261) bahwa “peneliti sebagai instrumen utama (*researcher as key instrument*); para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan.” Dari hal tersebut peneliti dapat melihat dan memahami permasalahan yang terjadi serta mengumpulkan sendiri data yang diperlukan dengan baik dan seksama. Sehingga peneliti dapat mengatasi permasalahan dengan menggunakan cara dan obat yang tepat dari masalah yang terjadi.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data (*Triangulasi Data*). Menurut Creswell (2013, hlm. 299) bahwa “triangulasi data merupakan suatu data yang dikumpulkan melalui berbagai sumber agar hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dianalisis seutuhnya.” Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa lembar observasi dapat pula dijadikan sebagai triangulasi data guna memberikan ketepatan dan kebenaran pada berbagai sumber data yang didapatkan oleh peneliti. Sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, bersifat akurat dan valid.

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan yang jelas dari proses penelitian. Sehingga informasi yang kita dapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan serta mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan.

4. Instrumen Penelitian (Non Tes)

Instrumen penelitian ini merupakan penjabaran dari kisi-kisi instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang bersifat menghimpun informasi dari sumber informasi serta memberikan deskripsi yang didapatkan melalui penggunaan suatu metode. Menurut Arikunto dan Supardi (2006, hlm. 149) bahwa “instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode.”

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dilakukan sebagai upaya untuk memberikan kejelasan dan batasan dalam melakukan penelitian mengenai “Penggunaan Video Kebangsaan Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Pokok Konstitusi yang Berlaku di Indonesia”. Adapun penjelasan istilah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran PPKn

Berdasarkan rujukan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan Kewarganegaraan atau dalam hal ini pembelajaran PPKn merupakan suatu proses komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

2. Video Kebangsaan

Merujuk dari pendapat Sadiman, dkk (1986, hlm. 74) bahwa video merupakan suatu media audio-visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Adapun rujukan mengenai kebangsaan yang dikemukakan oleh

Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR Periode 2009-2014 (2013, hlm. 13) bahwa wawasan kebangsaan yang memuat berbagai hal yang berhubungan dengan semangat persatuan dan kesatuan.

3. Berpikir Kritis

Berdasarkan rujukan dari pendapat Ennis (dalam Sapriya, 2008, hlm. 115) bahwa berpikir kritis merupakan suatu aktifitas yang bersifat reflektif dan rasional guna mencapai keinginan yang diyakini atau dilakukan dengan melakukan pertimbangan yang sesuai dengan norma dan standar yang tepat.

4. Konstitusi yang Berlaku di Indonesia

Merujuk dari pendapat Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR Periode 2009-2014 (2013, hlm. 13) bahwa “konstitusi merupakan hukum dasar tertulis yang menjadi landasan bagi peraturan-peraturan lainnya.” Adapun menurut Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR Periode 2009-2014 (2013, hlm. 123-145) bahwa konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia, antara lain:

- a. Periode UUD 1945 (18 Agustus 1945-27 Desember 1949)
- b. Periode Konstitusi RIS (27 Desember 1949-17 Agustus 1950)
- c. Periode Undang-Undang Dasar Sementara 1950 (17 Agustus 1950-5 Juli 1959)
- d. Periode Undang-Undang Dasar 1945 (5 Juli 1959-1999)
- e. Periode Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (Tahun 1999-sekarang).

G. Tahap Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penelitian berupa mencari fokus permasalahan, subjek penelitian serta lokasi tempat penelitian dengan melakukan studi pendahuluan atau pra penelitian. Selanjutnya, peneliti mengajukan judul skripsi dan membuat proposal penelitian skripsi yang akan dilakukan sesuai dengan permasalahan yang telah didapatkan.

2. Perizinan Penelitian

Setelah pengajuan judul dan proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, maka peneliti selanjutnya mengurus perizinan penelitian. Perizinan penelitian dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian sesuai dengan subjek dan lokasi penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tahapan perizinan penelitian yang ditempuh dan dikeluarkan oleh.

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan sekaligus sebagai surat rekomendasi yang diajukan kepada Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) sekaligus sebagai surat rekomendasi yang disampaikan kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Setelah mendapatkan surat rekomendasi dari UPI, peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Bandung.
- d. Dengan adanya izin dari pihak sekolah yakni dalam hal ini Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Bandung, maka peneliti menghubungi dan meminta izin penelitian kepada guru mata pelajaran PKn, khususnya yang mengajar di kelas 8-A.

3. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan inti yang dilakukan dalam suatu penelitian. Pada tahapan ini, peneliti melakukan suatu upaya untuk mencari suatu jawaban dari beberapa pertanyaan dalam penelitian yang telah disusun untuk upaya pemecahan masalah penelitian.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada tahapan ini adalah sebagai berikut.

- a. Menghubungi Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Bandung untuk meminta informasi dan izin melaksanakan penelitian.
- b. Menghubungi guru mata pelajaran PKn.

- c. Menghubungi peserta didik kelas 8-A sebagai subjek penelitian.
- d. Membuat catatan lapangan dalam lembar observasi untuk memudahkan peneliti dalam mengingat suatu kejadian-kejadian penting dalam proses pelaksanaan penelitian.